

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif (Sugiyono, 2018:2).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17).

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan satu variabel atau lebih secara mandiri, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompensasi, lingkungan kerja, dan *turnover intention* di PT. Oriq Jaya Indonesia.

Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan. Metode verifikatif diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan mengenai besarnya hubungan antar variabel yang diteliti. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap turnover intention karyawan di PT. Oriq Jaya Indonesia baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2019:55).

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel dapat memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel independen atau bebas (X)

a. Kompensasi ( $X_1$ )

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2019:119).

b. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti, 2019:21).

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

a. *Turnover Intention*

*Turnover intention* merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi (Kartono, 2017:44).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Kompensasi ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), dan *Turnover Intention* (Y), dimana

semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Kompensasi (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>Hasibuan (2019 :119)</p>	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan kemampuan yang dimiliki.	Ordinal	1
		b. Insentif	Tingkat kepuasan insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawan.	Ordinal	2
		c. Bonus	Tingkat kepuasan bonus yang diberikan perusahaan kepada karyawan.	Ordinal	3
	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. Fasilitas Kantor	Tingkat kepuasan fasilitas kantor yang disediakan perusahaan.	Ordinal	4
		b. Tunjangan Hari Raya	Tingkat kepuasan pemberian tunjangan hari raya dari perusahaan kepada karyawan.	Ordinal	5
		c. Tunjangan Kesehatan	Tingkat kepuasan tunjangan kesehatan yang diberikan perusahaan.	Ordinal	6
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Cahaya	Tingkat pencahayaan di tempat bekerja.	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempatkerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.  Sedarmayanti (2019 :21)		b. Warna	Tingkat penataan warna di tempat kerja.	Ordinal	8
		c. Suhu Udara	Tingkat suhu udara yang mendukung	Ordinal	9
		d. Tata Letak	Tingkat tata letak yang baik	Ordinal	10
		d. Suara	Tingkat kebisingan suara di tempat kerja.	Ordinal	11
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan dengan atasan	Tingkat komunikasi dengan pimpinan.	Ordinal	12
		b. Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat keharmonisan dengan sesama rekan kerja.	Ordinal	13
<i>Turnover Intention</i> (Y)  keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi.  Kartono (2017:44)	1. Memikirkan untuk keluar	a. Keinginan untuk keluar karena adanya ketidakpuasan dalam bekerja.	Tingkat keinginan untuk keluar karena adanya ketidakpuasan dalam bekerja.	Ordinal	14
		b. Berpikir untuk keluar dari perusahaan.	Tingkat berpikir untuk keluar dari perusahaan.	Ordinal	15
		c. Keinginan untuk tidak hadir bekerja.	Tingkat keinginan untuk tidak hadir bekerja.	Ordinal	16
	2. Pencarian alternatif pekerjaan	a. Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik.	Tingkat keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik.	Ordinal	17
		b. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik.	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik.	Ordinal	18
	3. Niat untuk keluar	a. Niat untuk keluar dari pekerjaan.	Tingkat niat untuk keluar dari pekerjaa.	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Niat untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat.	Tingkat untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat.	Ordinal	20

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan di PT. Oriq Jaya Indonesia yang berjumlah 102 orang dengan data jumlah karyawan sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Karyawan PT. Oriq Jaya Indonesia Tahun 2022**

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Direktur Personalia	1
Direktur Keuangan	1
EO	1
DPW	1

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Divisi Pengrajin	26
Divisi Pemasaran	11
Divisi Produksi	33
Divisi Gudang	21
Divisi Administrasi&Operator	7
<b>Total Karyawan</b>	<b>102</b>

Sumber : PT. Oriq Jaya Indonesia, 2022

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2018:81).

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 102 karyawan PT. Oriq Jaya Indonesia, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 5% (0,05), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,05)^2}$$

$$n = 82$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 karyawan PT. Oriq Jaya Indonesia dengan tingkat kesalahan 5%, dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Unit Kerja	Jumlah Sampel	Presentase
1	Direktur Personalia	1	1,2%
2	Direktur Keuangan	1	1,2%
3	EO	1	1,2%
4	DPW	1	1,2%
5	Divisi Pengrajin	21	25,6%
6	Divisi Pemasaran	9	11,0%
7	Divisi Produksi	26	31,7%
8	Divisi Gudang	17	20,8%
9	Divisi Administrasi&Operator	5	6,1%
Total		82	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023



### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, (Sugiyono, 2018:82). Dimana yang dipakai adalah Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini, (Sugiyono, 2018:83).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam keberhasilan suatu penelitian, dengan dilakukannya pengumpulan data maka akan mempermudah untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019:8-9). Data primer adalah data langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survey lapangan dengan mengangkat data dan permasalahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada PT. Oriq jaya Indonesia yang berlokasi di Bumi kopo kencana ruko kopo plaza blok a19, Kota Bandung, Jawa Barat., dimana perusahaan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan

dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

## 2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang diperlukan peneliti untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data

yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian (Sugiyono, 2019:125).

Menurut Sugiyono (2019:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017:179)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden uji

coba

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $X$

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $Y$

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti *reliabel* tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2019 : 128).

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}[n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil.

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

a. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber : Sugiyono (2017:190)

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb: Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat *reliabel* yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### **3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk table (Sugiyono, 2019:206).

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:86) mengatakan, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa

pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:86)

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban dan bobot nilai digunakan untuk item-item instrumen yang akan diajukan pada kuesioner, dimana bobot nilai ini akan mempermudah responden dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis dekriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah stratistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang



telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Dalam operasionalisasi variabel semua diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut akan diberikan alternatif jawaban dengan skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, maka selanjutnya harus dilakukan penghitungan frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan serta dihitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\Sigma (\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\Sigma \text{ sampel (n)}}$$

(Sugiyono, 2019:206)

Setelah diketahui skor rata-rata maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

Dimana diketahui :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$NJI (\text{nilai jentang interval}) = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

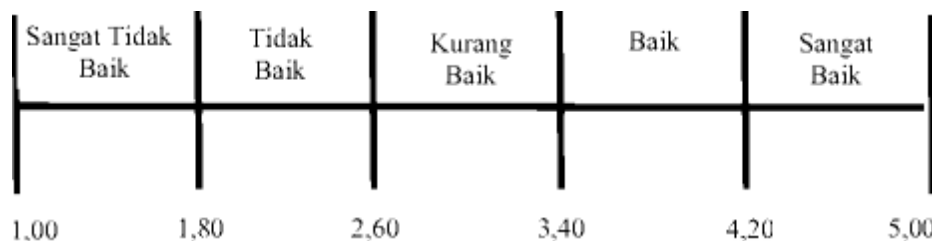
**Tabel 3.5**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik

Skala	Kategori
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber (Sugiyono, 2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

*Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive*

*Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Dimana:

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara dua atau lebih variabel bebas (independen) yang terdiri dari kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) dengan variabel terikat (dependen) yaitu *turnover intention* ( $Y$ ).

Menurut I Made (2019:2), rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat/dependen (*Turnover Intention*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (Kompensasi)

$\beta_2$  = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (Lingkungan Kerja)

$X_1$  = Variabel bebas / independen (Kompensasi)

$X_2$  = Variabel bebas / independen (Lingkungan Kerja)

$e$  = Standar eror / variabel pengganggu

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen yaitu variabel kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu *turnover intention* ( $Y$ ). Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$Jk_{regresi}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai  $R$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$

sebagai berikut:

1. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  semua positif sempurna.
2. Apabila  $R = -1$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,

$X_2$ , dan  $Y$  semua negatif sempurna.

3. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini, dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:246)

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (independen). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah suatu kesesuaian garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap *turnover intention* ( $Y$ ), yang digunakan dalam bentuk persentase (%).

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase atau kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu *turnover intention* (Y).

Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda 100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh antara variabel Independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh salah satu variabel kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap *turnover intention* (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

- a.  $K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah.
- b.  $K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat.

### 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara atau bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik, Sugiono (2018:64).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.



### 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial anatara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsusikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2019:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai thitung menurut Sugiyono (2019:248) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasin = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k-1$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh  $X_1$  (Kompensasi) terhadap  $Y$  (*Turnover Intention*)

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi ( $X_1$ ) terhadap *Turnover Intention* ( $Y$ ).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi ( $X_1$ ) terhadap *Turnover Intention* ( $Y$ ).

2. Pengaruh  $X_2$  (Lingkungan Kerja) terhadap  $Y$  (*Turnover Intention*)

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap *Turnover Intention* ( $Y$ ).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap *Turnover Intention* ( $Y$ ).

### 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi

(X<sub>1</sub>) dan Lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) terhadap *Turnover intention* (Y).

Ha :  $\beta_1 \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi (X<sub>1</sub>) dan Lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) terhadap *Turnover intention* (Y).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2019:257) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k-1$ . Selanjutnya pengujian membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (tidak berpengaruh).

### 3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan

berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel kompensasi, lingkungan kerja dan *turnover intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kompensasi dan lingkungan kerja terhadap *turnover Intention* karyawan pada PT. Oriq jaya Indonesia yang berlokasi di Bumi kopo kencana ruko kopo plaza blok a19, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 24 Februari 2023.